

TAJUK RENCANA

Banjir dan Ketaatan Mengelola Lingkungan

MATA seakan tak berkedip melihat gambar-gambar video pendek yang diterima. Laporan atas peristiwa banjir di Malang Selatan, Trenggalek, Kendal dan lainnya. Miris. Banjir yang menghanyutkan bukan hanya binatang, harta benda namun sangat mungkin juga manusia. Entah apa yang dipikirkan ketika menerima kiriman lain. Apalagi tatkala melihat kampung warna-warni Malang terendam banjir.

Hampir setiap tahun, bencana banjir selalu kita dengar. Selalu berulang. Banjir dan juga longsor. Seakan bangsa ini tidak mampu mengantisipasi bencana banjir dan longsor. Benarkah semata dipicu cuaca ektrim dan adakah bencana di daerah berlalu tanpa timbulnya korban jiwa?.

Memihatinkan. Hanya dalam waktu 20 hari periode 1 ñ 20 Oktober 2022, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat dari 227 bencana hidrometeorologi telah memakan 33 korban meninggal. (KR, 21/10). Dan ini hanya bagian kecil. Karena laporan BNPB periode 1 Januari - 20 Oktober mencatat 2.888 peristiwa bencana alam, dengan jumlah korban terdampak 3.6 juta mengungsi. Sementara 188 jiwa melayang serta 28 orang dinyatakan hilang.

Bencana hidrometeorologi kian banyak terjadi dan memakan korban yang tidak sedikit. Sepanjang tahun 2021 lalu, tidak kurang dari 728 jiwa meninggal akibat bencana. Mayoritas disebabkan banjir, cuaca ekstrem dan tanah longsor. Meski Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) sejak akhir September berulang kali mengeluarkan peringatan dini agar warga mewaspadai potensi cuaca ekstrem namun *mindset* masyarakat bahwa yang dari BMKG adalah hanya merupakan 'ramalan' masih belum bisa dihilangkan. Atau, adakah pemangku kebijakan serta pengambil keputusan memahami, peringatan-peringatan BMKG tersebut dan kemudian mengupayakan antisipasi?

Saat ini bisa dikatakan, iklim kian

sulit dibaca. Kerusakan alam yang parah dan cuaca atau iklim ekstrem membuat tidak sempat melakukan mitigasi apalagi antisipasi. Pasal 1 ayat (6) PP No 21/2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana menyebutkan, mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Banjir merupakan peristiwa ketika air menggenangi suatu wilayah yang biasanya tidak tergenangi air dalam jangka waktu tertentu. Banjir biasanya terjadi karena curah hujan turun terus menerus dan mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut, drainase karena jumlah air yang melebihi daya tampung media penopang air dari curah hujan tadi.

Memahami aturan itu, sejatinya mitigasi bisa dilakukan sejak dini, sebagai antisipasi bila bencana itu terjadi. Artinya, sejak sebelum musim banjir datang sudah disiapkan sejak hulu hingga ke hilirnya. Membersihkan sungai, waduk, menyiagakan pompa air adalah upayanya. Apalagi selain faktor alami, banjir juga bisa disebabkan ulah dan keserakahan manusia. Penggundulan hutan yang mengakibatkan erosi dan pendangkalan sungai, alih fungsi lahan yang menyebabkan berkurangnya kawasan resapan air yang ditambah perilaku tak bertanggung jawab seperti membuang sampah di sungai hingga mendirikan hunian di bantaran sungai, adalah faktor lain.

Karena itu sejatinya yang paling penting, ketaatan pada aturan pengelolaan lingkungan menjadi kunci. Harus ada keberanian mengambil kebijakan untuk 'sejenak melupakan' kepentingan ekonomi sesaat yang mengorbankan keamanan lingkungan. Selain tentu melaksanakan program tebang pilih sekaligus reboisasi agar tidak terjadi penggundulan hutan. Tentu saja tidak melupakan keberadaan sumur resapan, pembuatan biopori dan keajegan membersihkan saluran air. ☐f

Mencari Pemimpin Lewat Kongres Tamansiswa

KONGRES XXII Persatuan Tamansiswa akan berlangsung di Yogyakarta, 25-28 Oktober 2022. Kongres ini tak berselang lama dengan Peringatan Satu Abad atau 100 Tahun Tamansiswa 3 Juli 2022 lalu. Kongres memilih tema yang adem-ayem ‘Tertib Damai, Salam dan Bahagia’. Padahal lembaga ini yang didirikan 3 Juli 1922, ditengarai mengalami 7 krisis, yakni kepemimpinan, organisasi, manajemen, ideologi, keuangan, SDM dan pekerti luhur.

Kalau mencermati, menyerap suara-suara dari berbagai kalangan, lebih fokus dan menaruh harapan, bagaimana Tamansiswa memasuki abad kedua. Tamansiswa membutuhkan pemimpin yang mampu mencari solusi menangani krisis. Pemimpin yang mampu membawa perubahan lebih baik, responsif dan inovatif dalam tata kelola Tamansiswa ke depan. Maka suara-suara yang mencuat dan ditulis : Dicari Pemimpin Properubahan ! Saatnya yang Muda Memimpin.

Suara-suara itu ada pro-kontra. Pro maupun kontra tentang Tamansiswa harus diterima dengan suka-cita dan lapang dada. Harus diakui, lembaga yang mampu melewati 100 tahun adalah lembaga besar. Seterusnya, lembaga itu mau bangkit atau bangkrut tergantung pada pengelola lembaga bersangkutan. Mampu tidak membumi, menyesuaikan Sifat, Bentuk, Irama dan Isi (SBII) dengan tantangan dan perubahan zaman? Badan perjuangan/ lembaga pendidikan dan kebudayaan yang mampu memberi harapan, menjaga kepercayaan masyarakat.

Soekarno - Soeharto

Harapan dan kepercayaan telah dicatat baik-baik oleh Presiden Ir Soekarno dan Presiden Soeharto. Ir Soekarno, pernah berjuang dan mengabdikan di Tamansiswa, jadi anggota Majelis Luhur, Majelis Tjabang dan

Jayadi Kasto Kastari

Guru Tamansiswa Bandung, menulis dari Djakarta 5 April 1952. Bung Karno mencatat dan menaruh harapan besar kepada Tamansiswa.

Ditulis antara lain, — ditulis sesuai aslinya — Saja amat bergembira bahwa Taman Siswa kini telah mentjapai



KR-JOKO SANTOSO

umur 30 tahun. Taman Siswa selalu menjadi pelopor diatas lapangan pengajaran dan pendidikan, dan kinipun masih banjak inspirasi jang keluar dari padanja.

Di tengah-tengah meletusnja kehausan bangsa kita kepada pengajaran dan pendidikan itu, Taman Siswa masih tetap menjalankan dharmanja. Dan, kita semua tahu, bahwa kelima-lima sila Patja Sila itu adalah Patja Silanya Taman Siswa. Taman Siswa, Selamat ! Tentu yang dimaksud Bung Karno, Patja Silanya Taman Siswa adalah Pancadharma Tamansiswa yang berisi, 1. Kodrat Alam, 2. Kemerdekaan, 3. Kebudayaan, 4. Kebangsaan dan 5.

Resolusi Jihad Santri Kontemporer

RESOLUSI Jihad yang difatwakan Mahaguru Santri, Hadratus Syaikh KH Hasyim Asy'ari menjadi tonggak berdirinya Hari Santri Nasional (HSN). Tanggal 22 Oktober 1945, KH Hasyim Asy'ari mengeluarkan fatwa agar umat Islam melakukan jihad membela tanah air. Dan mulai tahun 2015, pemerintah Indonesia menetapkan 22 Oktober merupakan HSN.

Salah satu alasan terbesar KH Hasyim Asy'ari mengeluarkan fatwa resolusi jihad adalah adanya permasalahan besar negara pascaproklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Belanda datang ke Indonesia melakukan agresi dengan memboncong sekutu.

Semakin Membahayakan

Saat ini, penjajahan fisik di Negara Indonesia sudah tidak ada lagi. Namun demikian semangat jihad membela tanah air bukan berarti selesai. Selain fisik, tantangan negara saat ini justru semakin membahayakan. Beberapa tantangan bangsa saat ini antara lain adalah semakin melemahnya budaya baik ketimuran, semakin tidak solidnya persatuan, hingga sifat serakah yang semakin merajalela.

Pertama, melemahnya budaya baik ketimuran. Sopan dalam bertutur kata, bertingkah laku, hingga berpakaian merupakan warisan budaya luhur Indonesia. Budaya positif ini merupakan warisan yang saat ini tidak terawat dengan baik. Banyak masyarakat Indonesia saat ini yang sudah melanggar norma-norma kesopanan yang ada. Indonesia harus menanggung kemerosotan norma kesopanan yang selama ini menjadi nilai plus bangsa.

Di sinilah santri kontemporer memiliki peran besar untuk menetralkan keadaan. Santri yang selama 24 dalam setiap hari dalam didikan sopan santun seorang kiai harus bisa menjadi *pioneer* mewarisi budaya sopan dalam men-

Anton Prasetyo

jalani kehidupan sehari-hari. Sopan santun ditunjukkan bukan saja ditampakan saat masih mondok di pesantren melainkan juga setelah lulus dan berbaur dengan masyarakat secara umum.

Kedua, persatuan. Salah satu kekuatan terbesar Bangsa Indonesia adalah persatuan. Bahkan penjajah bisa lari terbirit-birit lantaran masyarakat Indonesia bersatu padu dalam menghadapinya. Semboyan 'Bhinneka tunggal ika' dan 'Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh' telah mendarah daging di setiap jiwa warga negara. Namun demikian, persatuan yang telah dibangun para leluhur, saat ini mulai luntur. Bahkan ada indikasi adanya kelompok masyarakat yang selalu melakukan provokasi sehingga antara golongan masyarakat yang satu dengan yang lainnya saling bercerai-berai.

Di sinilah peran santri juga ditunggu-tunggu. Persatuan merupakan salah satu pelajaran yang ada di pesantren. Bahkan pembiasaan salat jamaah yang memiliki derajat puluhan kali lipat daripada melakukan secara individu menjadi semangat para santri untuk selalu bisa mengampunye persatuan. Dalam salat jamaah, dari golongan apapun dan jabatan apapun, semua sama, dan berhak mendapat nilai khusus di sisi Allah SWT.

Serakah

Ketiga, serakah. Serakah bukanlah tradisi masyarakat Indonesia. Para pejuang bangsa rela mengorbankan seluruh harta benda bahkan nyawa dalam rangka memperjuangkan

Kemanusiaan.

Presiden Soeharto juga mencatat dan punya harapan besar terhadap Tamansiswa, saat memeringati 50 tahun, 3 Djuli 1972. Antara lain ditulis, — Taman Siswa tidak terpisahkan dari perdjoeangan Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Apabila kita teliti, tudjuan Taman Siswa — jang telah diletakkan oleh pendiri perguruan nasional ini, Ki Hadjar Dewantara jang sangat kita hormati — ialah mendidik djalon-djalon pedjoeng bangsa dalam arti yang luas, jang sanggup memperdjoeangkan Kemerdekaan dan sesudah Kemerdekaan itu terdjapai djuga sanggup bertanggung djawab memelihara dan mengisi Kemerdekaan. Dalam hal ini perdjoeangan Taman Siswa tidak akan pernah berachir.

Kita semua mengharapkan agar Taman Siswa meneruskan pengabdianja dibidang pendidikan, membangu manusia pembanguan: jang memiliki ketrampilan, pertjaja pada diri sendiri, memiliki ketjerdasan dan berbudi luhur, jang berkembang kebebasan dan kreativitasnya serta tetap bertanggung djawab kepada masjarakatnja, jang tjinta kepada sesama manusia dan kemanusiaan. Nah, selamat berkongres. ☐f

*) **Jayadi Kasto Kastari**, Wartawan SKH Kedaulatan Rakyat. Alumni Tamansiswa, Jogja Content Creator.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

sesama. Namun demikian, saat ini tidak sedikit masyarakat yang rela mengorbankan orang lain demi mendapatkan keuntungan pribadi atau golongan.

Sifat serakah bukanlah sifat santri. Santri selalu diajag hidup bersama. Antara santri satu dengan yang lainnya selalu berbagi dalam rezeki. *Mayoran* merupakan salah satu tradisi pesantren yang cukup familiar di kalangan santri. Apabila satu santri mendapatkan nikmat rizki, misal mendapat kiriman uang dari orang tua, maka ia akan membeli makanan untuk dimakan bersama satu kamar atau satu komplek.

Upaya-upaya tersebut di atas merupakan bagian resolusi santri kontemporer. Dengan begitu, para santri sudah bisa melanjutkan perjuangan para santri terdahulu, termasuk mahagurunya, KH Hasyim Asy'ari. ☐f

*) **Anton Prasetyo MSos, Alumnus Ponpes Nurul Ummah dan Magister KPI UIN Yogyakarta**

Pojok KR

Presiden minta pengawasan obat diperketat

-- Warga juga jangan mengobati diri sendiri

Wapres minta santri jaga stabilitas

-- Juga menjaga hal lain

Murenbang Desa dan Kelurahan rancang pembangunan

-- Namanya juga musrenbang...

Beraba

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efty Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** : Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi:Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984). **Pemimpin Redaksi:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio** : KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP